

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DESA KEMITIR (SIDETIR) SEBAGAI DESA DIGITAL DALAM PELAYANAN MASYARAKAT

SETYA INDAH ISNAWATI
LATIFAH ALKAROMAH
SEPTI DHIAN PRAMESTI
EKA NUR'AINI
PRAJNA PARAMITHA

setyaindahisnawati@unw.ac.id

Program Studi S1 Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora, Universitas
Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 14 Desember 2023

Artikel direvisi: 27 Desember 2023

Abstrak

Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh desa adalah penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sistem Informasi Desa adalah proses dan aplikasi/media berbasis komputer dan internet, pengelolaan informasi desa, mendukung fungsi dan tugas pemerintah desa. Desa Kemitir berlokasi di wilayah Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang yang memiliki potensi bidang pertanian dan peternakan. Kondisi desa saat ini tidak ada sistem informasi maupun media sosial yang dapat digunakan untuk pengembangan potensi desa maupun pelayanan warga. Untuk itu, melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) UKM Sinematografi Universitas Ngudi Waluyo, diharapkan dapat memberikan manfaat besar terutama bidang pengadaan fasilitas sistem informasi desa. Metode yang digunakan yaitu ceramah, simulasi, pelatihan, diskusi, dan tanya jawab. Adapun hasil pengabdian yang dilakukan yaitu Desa Kemitir membutuhkan produk Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan potensi desa maupun kemudahan layanan masyarakat. Produk-produk TIK tersebut antara lain Sistem Informasi Desa Kemitir (SIDETIR), website profil desa bernama kemitir.desa.id, website e-commerce sebagai wadah bagi pelaku UMKM bernama tokokemitir.id, serta media sosial Instagram, Facebook, Whatsapp Business, TikTok dan marketplace. Keseluruhan kegiatan ini bersifat pelatihan dengan luaran berupa softskill warga desa.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Desa Digital, Pelayanan Publik.

PENDAHULUAN

Kemampuan desa untuk mengelola penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat harus didukung oleh semua unsur dan sumber daya desa untuk menunjang perbaikan kesejahteraan masyarakat desa. Desa yang dapat menjalankan pengelolaan pembangunan secara mandiri bukan hanya mampu menggerakkan seluruh aset sumber daya yang dimiliki, tetapi desa juga akan mampu memperbaiki kebutuhan dasar warga, kebutuhan penghidupan, memperjuangkan hak warga dan menata kehidupan secara berkelanjutan (Ananda & Dirgahayu, 2021).

Menurut UU nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Lebih lanjut UU tersebut juga menjelaskan bahwa pembangunan desa dalam hal ini, mencakup empat bidang pembangunan yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Supriyanto & Hana, 2020).

Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh desa adalah pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan manusia. Keberadaan TIK selain dapat meningkatkan pelayanan juga bermanfaat dalam proses pengolahan data yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan, mendukung pengambilan keputusan dan banyak manfaat lainnya. Pembangunan pedesaan dewasa ini mengalami perubahan signifikan dalam konsep maupun prosesnya (Mayowan, 2019). Konsep pembangunan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK). Salah satu teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi menggunakan media aplikasi dan internet yang dapat diakses dari mana saja, sehingga pemasukan data dapat dilakukan dari mana saja dan dapat dikontrol dari satu tempat sebagai sentral (Isnawati et al., 2022).

Sistem Informasi Desa adalah proses dan aplikasi/media berbasis komputer dan internet, pengelolaan informasi desa, mendukung fungsi dan tugas pemerintah desa, yang di dalamnya memuat administrasi kependudukan, perencanaan, pelaporan, pengelolaan aset, pengelolaan anggaran, layanan publik, transmisi informasi atas ke bawah atau sebaliknya, komunikasi lintas sektoral, komunikasi Pemerintah Desa dan Masyarakat, dan sebagainya (Ekram et al., 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, jenis aplikasi yang dibutuhkan suatu desa bisa saja membutuhkan lebih dari satu aplikasi, misalnya Aplikasi Validasi Penduduk untuk pengelolaan data dan pelayanan kependudukan seperti (KTP, KK, Akta Kelahiran dan surat Keterangan), SISKEUDES untuk mengelola keuangan/anggaran desa, aplikasi profil desa, ataupun media sosial (Facebook, Twiter, whatsapp, email, google drive, Blogg) dan sebagainya (Hariono et al., 2021).

Desa Kemitir berlokasi di wilayah Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang yang memiliki batas wilayah yakni sebelah utara berbatasan dengan Desa Trayu Kecamatan Sumowono, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaloran Kecamatan Kaloran, sebelah timur berbatasan dengan Desa Candigaron Kecamatan Sumowono dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Duren Kecamatan Sumowono. Potensi yang dimiliki oleh Desa Kemitir dibagi menjadi dua, yaitu di sektor pertanian dan sektor peternakan. Potensi di sektor pertanian dengan rincian komoditas jagung, kubis, buncis, terong, dan ubi kayu (ketela pohon). Potensi sektor peternakan berdasarkan jenis

populasi ternak adalah peternakan sapi, ayam broiler, kambing, dan burung puyuh. Luas wilayah Desa Kemitir adalah 31.230,00 ha, dengan rincian digunakan untuk pemukiman 350,00 ha, persawahan 0,00 ha, perkebunan 29.492,50 ha, dan perkantoran 1,00 ha. Jarak menuju Kantor Desa/Kelurahan Kemitir terbilang sangat jauh yaitu 66,8 km, sehingga dibutuhkan inovasi produk Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar warga tidak kesulitan ketika akan mengurus administrasi.

Berdasarkan data isian potensi desa dan kelurahan Tahun 2022 melalui website prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id, sebaran jumlah penduduk Desa Kemitir adalah 1674 orang, terdiri atas jumlah laki-laki 813 orang dan perempuan 861 orang. Jumlah KK sebesar 506 dengan rincian 4 RW dan 14 RT. Hampir sebagian besar mata pencaharian pokok warga sebagai petani, karena memang desa ini memiliki potensi besar di bidang pertanian dan peternakan. Meskipun demikian, ada beberapa jenis pekerjaan yang dimiliki warga desa, antara lain buruh pabrik, pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/ POLRI, TKI/ TKW, IRT dan sebagian kecil ada yang berwirausaha dengan membuka warung kelontong. Sementara itu, tingkat pendidikan masyarakat Desa Kemitir sebagian besar adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) sederajat. Data tingkat pendidikan masyarakat desa dapat dipetakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Klasifikasi Pendidikan Penduduk Desa Kemitir Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar (SD)	803
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	352
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat	111
4.	D-3/ D-4 sederajat	12
5.	S-1 sederajat	19
6.	S-2 sederajat	2
7.	SLB	3
8.	Tak berpendidikan	372

Sumber:

prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id, 2021

Data yang dirilis oleh kemendes.go.id Tahun 2022, Desa Kemitir termasuk kategori desa tertinggal di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun tidak dipungkiri, sejumlah warga desa sudah melek teknologi namun mereka belum mempunyai keterampilan lebih untuk memanfaatkannya bagi kesejahteraan desa (Kementerian Desa, 2022). Selama ini masyarakat dalam kepengurusan administrasi lebih memilih mendatangi langsung kantor kelurahan/kecamatan. Akibatnya, banyak warga yang masih enggan untuk mengurus administrasi kependudukan karena masih konvensional dengan banyaknya antrian. Berdasarkan pantauan penulis melalui jejaring internet, tidak ditemukan website resmi, aplikasi pelayanan dan pengaduan, media sosial, serta media mobile lainnya yang berhubungan dengan Desa Kemitir. Hal ini tentunya menimbulkan persepsi bahwa ketertinggalan akan pemanfaatan teknologi benar dan nyata adanya. Permasalahan lainnya yakni aparat desa terkendala dengan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mereka merasa kebingungan bagaimana untuk memulai mengenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang penggunaan teknologi dalam pelayanan kependudukan.

Analisis potensi desa yang dapat dikembangkan dan dipasarkan secara lebih luas melalui media online, namun belum dimaksimalkan oleh masyarakat karena keterbatasan media penyaji dan keterampilannya. Padahal mereka, terutama remaja dan dewasa sudah mampu mengoperasikan TIK berupa smartphone dan koneksi internet. Sebagian besar warga yang sudah mampu menggunakan TIK masih sangat terbatas dalam keterampilan untuk memasarkan potensi-potensi desa ke luar wilayah lokal. Analisis masalah dalam penggunaan TIK oleh warga yang masih

sangat terbatas membutuhkan adanya digitalisasi, maka Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Tahun 2023 akan memberikan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dengan TIK sebagai solusi untuk pengentasan desa tertinggal di Desa Kemitir, dengan topik Desa/ Kelurahan Digital. Hal ini tentunya diharapkan dapat memberikan dampak positif yang besar bagi kesejahteraan dan peningkatan pendapatan warga setempat. Dalam prosesnya, harapan lainnya adalah Desa Kemitir menjadi Desa Mandiri sebagai upaya pemerintah dalam Pembangunan Nasional 2030 (SDGs).

METODE

Kegiatan pelatihan dan implementasi sistem informasi Desa Kemitir (SIDETIR) ini dilaksanakan di Desa Kemitir, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini merupakan rangkaian acara dari Tim Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa Tahun 2023 UKM Sinematografi yang telah lolos pendanaan. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian ini antara lain:

Program Kerja I : Dilakukan pada 1-2 bulan pertama yakni bulan Juli-Agustus berisikan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi SIDETIR, website kemitir.desa.id dan e-commerce tokokemitir.id.

Program Kerja II : Dilaksanakan pada bulan ke-3 dan 4 yakni bulan September-Oktober yang berisikan kegiatan pelatihan konten marketing, digital marketing, dan ecoprint produk desain fashion.

Program Kerja III : Dilaksanakan pada bulan ke-5 dan 6 yakni bulan November-Desember yang berisikan kegiatan pengoptimalan produk TIK yang ada dengan monitoring keterampilan

warga maupun aparat desa dalam penggunaannya, sehingga produk-produk TIK tersebut siap digunakan jangka panjang. Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan nasional, desa memegang peranan yang sangat penting, sebab desa merupakan struktur pemerintahan terendah dari sistem pemerintahan Indonesia. Setiap jenis kebijakan pembangunan nasional pasti bermuara pada pembangunan desa sebab pembangunan Indonesia tidak akan ada artinya tanpa membangun desa, dan bisa dikatakan bahwa hari depan Indonesia terletak dan tergantung dari berhasilnya kita membangun desa. Sehingga dengan semangat desentralisasi dalam otonomi daerah ini masyarakat haruslah dilibatkan atau diberdayakan dalam pembangunan desanya (Sulistiani et al., 2022). Sebab disadari atau tidak bahwa pembangunan desa telah banyak dilakukan sejak dari dahulu hingga sekarang, tetapi secara umum hasilnya belum memuaskan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Rakanita, 2019).

Sebagai miniatur negara Indonesia, desa menjadi arena politik paling dekat bagi relasi antara masyarakat dengan pemegang kekuasaan (perangkat desa)

(Zulaikha et al., 2022). Di satu sisi, para perangkat desa menjadi bagian dari birokrasi negara yang mempunyai daftar tugas kenegaraan, yakni menjalankan birokratisasi di level desa, melaksanakan program-program pembangunan, memberikan pelayanan administratif kepada masyarakat. Tugas penting pemerintah desa adalah memberi pelayanan administratif (surat-menyurat) kepada warga (Praditya, 2019). Selain aplikasi yang berbentuk pelayanan administrasi, desa juga harus mampu memberikan fasilitas TIK lainnya untuk mengembangkan potensinya. Banyak potensi unggulan desa satu dengan desa lainnya yang berbeda, salah satunya yang ada di Desa Kemitir, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang yang mempunyai beberapa potensi antara lain wisata, UMKM, softskill SDM, pertanian, dan peternakan.

Pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPKO) 2023 yang dilakukan oleh UKM Sinematografi Universitas Ngudi Waluyo (UNW) ini memberikan pelatihan untuk mengembangkan *softskill* warga maupun aparat desa. Pelatihan ini digunakan sebagai modal untuk mempersiapkan sumber daya manusia agar lebih siap dalam menghadapi kemajuan TIK yang semakin masif. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini dilakukan selama enam bulan yang dimulai pada Bulan Juli dan berakhir Desember 2023.

Kondisi Desa Kemitir yang mempunyai berbagai potensi, sementara mereka belum terfasilitasi TIK dengan maksimal menjadikan alasan Tim PPKO melakukan pengembangan desa digital. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai pada bulan Juli yang diisi dengan pendekatan dan sosialisasi program kerja yang akan diusung untuk desa. Kemudian,

dilanjutkan bulan Agustus dilakukan worksop dan pelatihan penggunaan aplikasi layanan masyarakat bernama SIDETIR (Sistem Informasi Desa Kemitir), website profil Desa Kemitir dengan nama kemitir.desa.id, serta *e-commerce* sebagai wadah pelaku UMKM untuk memasarkan bisnisnya secara online yang diberi nama tokokemitir.id.

Selama kegiatan ini berlangsung, warga maupun aparat desa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya warga yang datang melebihi target. Adapun luaran atau output dari seluruh kegiatan ini adalah terbentuknya keterampilan warga dan aparat Desa Kemitir dalam penggunaan inovasi produk TIK. Kegiatan awal ini dilakukan dalam Program Kerja I.



Gambar 1. Sosialisasi Program



Gambar 2. Pelatihan SIDETIR

Selanjutnya, Program Kerja II dilakukan pada bulan September dan Oktober, di mana Tim PPKO melaksanakan pelatihan lanjutan untuk membekali warga maupun aparat desa.

Pelatihan ini berupa pemanfaatan konten marketing dan digital marketing dengan tujuan warga pelaku bisnis UMKM dapat menerima pengetahuan dan keterampilan lebih dalam memasarkan produknya secara online. Tentunya, ini juga terintegrasi dengan produk TIK *e-commerce* desa yaitu tokokemitir.id. Pada program kerja ke-II ini pula warga juga diberikan pelatihan tentang teknik *ecoprint* untuk menghasilkan desain produk fashion dengan menggunakan bahan ramah lingkungan namun menciptakan kain dengan motif yang unik dan elegan. Pada umumnya, seluruh rangkaian acara ini berlangsung dengan aman, nyaman dan menarik. Dibuktikan dengan banyaknya warga yang antusias mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, bahkan ada yang dari desa tetangga untuk mendalami pelatihan *softskill* ini. Luaran yang dapat dihasilkan dari kegiatan pada program kerja ke-II ini yaitu terbentuknya pengetahuan dan keterampilan warga dalam memasarkan secara online.



Gambar 3. Pelatihan Ecoprinting



Gambar 4. Pelatihan Digital Marketing



Gambar 5. Pelatihan Konten Foto Produk dan Canva

Terakhir, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2023 yang tergabung dalam Program Kerja III. Kegiatan ini berisikan mengoptimalkan produk-produk TIK yang sudah disosialisasikan kepada pihak desa yang disesuaikan oleh kebutuhan warga dan perkembangan teknologi. Pada program kerja ini pula, Tim PPKO mengevaluasi kembali apa yang menjadi perbaikan dan rencana ke depan dalam mendampingi warga desa. Selama kegiatan evaluasi dan monitoring ini berlangsung, banyak warga yang sering berdiskusi kepada Tim PPKO untuk menanyakan hal-hal yang menjadi kendala dan kesulitan selama menggunakan produk-produk TIK. Warga desa pun juga banyak berterima kasih dengan adanya integrasi teknologi masuk ke daerah mereka, menjadikan usaha yang dikelola warga lebih maju dan berkembang. Mereka juga berharap hal ini bisa dilakukan seterusnya dan benar-benar dimanfaatkan dalam jangka panjang. Luaran yang dihasilkan dari rangkaian kegiatan pada program kerja ke-III ini adalah produk inovasi TIK Desa Kemitir dapat digunakan dan dimanfaatkan maksimal oleh seluruh elemen desa.



Gambar 6. Monitoring & Evaluasi



Gambar 7. Monitoring & Evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Desa Kemitir membutuhkan produk Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan potensi desa maupun kemudahan layanan masyarakat. Produk-produk TIK tersebut antara lain Sistem Informasi Desa Kemitir (Sidetir), website profil desa bernama kemitir.desa.id, website *e-commerce* sebagai wadah bagi pelaku UMKM bernama tokokemitir.id, serta media sosial Instagram, Facebook, Whatsapp Business, TikTok dan marketplace. Seluruh sasaran kegiatan telah sepakat bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat besar bagi kemajuan desa. Secara resmi Desa Kemitir telah menjadi desa digital yang diresmikan oleh Rektor UNW dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dengan dihadiri seluruh perangkat desa, pihak Kecamatan Sumowono, pihak keamanan desa, dan sebagian besar warga desa.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, I., & Dirgahayu, T. (2021).

Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa Wisata di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(4), 2291–2302.

Ekram, I., Tuanaya, W., & Wance, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Publik Kantor Manunggal Satu Atap Provinsi Maluku. *Journal of Governance and Social Policy*, 3(1), 1–13.

<https://doi.org/10.24815/gaspol.v3i1.26209>

Hariono, T., Ashoumi, H., Tabiin, H. Q., & ... (2021). PKM Pembuatan E-Commerce Desa Banjarsari. *Jumat Informatika ...*, 2(2), 2–6.

Isnawati, S. I., Budiyanto, A. E., & Ali, A. (2022). Pelatihan Fotografi Produk Menggunakan Smartphone Untuk Meningkatkan Visual Branding Pada UMKM Kerajinan Tanduk Sapi Desa Pucang, Magelang. *Jurnal Bhakti HUMANIORA*, 1(2), 88–93.

Kementerian Desa, P. D. T., & Indonesia, D. T. R. (2022). *Data Desa Tertinggal di Jawa Tengah 2022*. <https://kemendes.go.id/berita/?masuk=Masuk+Website>

Mayowan, Y. (2019). *DI DESA (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan)*. 23.

Praditya, D. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintahan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(2), 129–140. <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i2.12>

Rakanita, A. M. (2019). 294835762-1. *Jurnal EKBIS*, 20 (2), 1280–1289.

Sulistiani, H., Saputra, A., Isnain, A. R., Darwis, D., Rahmanto, Y., Nuriyah, A., & Akbar, A. (2022). Pendampingan Dan Pelatihan Penggunaan Smart Village Guna Meningkatkan Pelayanan Desa Di

Pekon Sukanegeri Jaya. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 94.
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1945>

Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 199.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8640>

Zulaikha, T. S. A., Fauzan, S., Khadijah, T. A. Z., & Fahmisyah, W. (2022). Pendampingan Pengembangan Digital Marketing Desa Wisata Gubugklakah Kabupaten Malang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 168–174.
https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2158